

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PEREMPUAN DI DESA SEREANG

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL MANAGEMENT AMONG WOMEN IN SEREANG VILLAGE

¹Nurul Anisyah A, ²Haeril, ³Sri Wirdana

¹Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, email: nurulanisyah@gmail.com

²Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, email: haerileril93@gmail.com

³Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, email: sriwirdana@gmail.com

* Penulis Korespondensi: E-mail: haerileril93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan di Desa Sereang sebanyak 1.278 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan (Y). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu, literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang. Sebaliknya, sikap keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, apabila keduanya dianalisis secara bersama-sama, literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh sikap individu dalam mengelola keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan literasi dan sikap keuangan masyarakat, khususnya perempuan di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of financial literacy and financial attitudes on women's financial management in Sereang Village, both partially and simultaneously. This research employs a quantitative approach with a descriptive method and a cross-sectional design. The population examined in this study consists of all women in Sereang Village, totaling 1,278 individuals, with a sample of 92 respondents determined using the Slovin formula. Data collection was carried out through questionnaires using a Likert scale. The independent variables in this study are financial literacy (X1) and financial attitudes (X2), while the dependent variable is financial management (Y). The data analysis techniques used include data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test and F-test). The results of the study indicate that, partially, financial literacy does not have a significant effect on the financial management of women in Sereang Village. In contrast, financial attitude has a significant effect on financial management. However, when analyzed simultaneously, financial literacy and financial attitude together have a significant effect on the financial management of women in Sereang Village. This indicates that financial management is influenced not only by financial knowledge but also by individuals' attitudes in managing their finances. This study is expected to contribute to the development of knowledge in the field of financial management and serve as a reference for relevant stakeholders in improving financial literacy and financial attitudes, particularly among women in rural areas.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitudes, Financial Management

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang terus berkembang, pengelolaan keuangan dihadapkan pada berbagai dinamika yang rumit dan bervariasi. Di tingkat global tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga kesempatan berharga bagi individu dan organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efektif. Dalam konteks ini, mereka dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan memahami bagaimana faktor-faktor eksternal dapat memengaruhi kondisi finansial. Dengan pendekatan yang tepat, individu dan organisasi dapat memanfaatkan peluang yang muncul dari pergeseran pasar global, sambil tetap waspada terhadap risiko yang dapat mengancam kestabilan keuangan mereka.

Dalam menghadapi perubahan global tersebut, kemampuan pengelolaan keuangan pada level rumah tangga menjadi semakin penting, karena dampak dinamika ekonomi tidak hanya dirasakan oleh organisasi besar, tetapi juga oleh keluarga sebagai unit ekonomi terkecil. Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek fundamental yang menentukan stabilitas dan kesejahteraan keluarga, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi yang dapat memengaruhi pendapatan, pola konsumsi, maupun kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada ranah ini, pengelolaan keuangan mencakup aktivitas mengatur pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran, mengontrol belanja, menyediakan dana darurat, dan menabung untuk kebutuhan masa depan. Menurut Hanifah et al., dalam Niswan (2022), pengelolaan keuangan diukur melalui lima indikator utama yaitu: membelanjakan uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan, menabung, dan menyisihkan uang. Kemampuan perempuan sebagai pengelola keuangan rumah tangga memegang peranan penting, karena keputusan finansial sehari-hari sebagian besar berada pada kendali mereka.

Namun, dalam kenyataannya, banyak perempuan terutama yang tinggal di daerah pedesaan menghadapi tantangan dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sereang menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan, baik yang bekerja, berwirausaha maupun yang tidak memiliki pekerjaan tetap, masih mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan, membatasi pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung. Rendahnya pencatatan keuangan, tidak teraturnya perencanaan anggaran, dan kurangnya persiapan dana darurat menjadi cerminan lemahnya pengelolaan keuangan di tingkat rumah tangga.

Analisis terhadap permasalahan ini menonjolkan peran literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) sebagai faktor penting. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan dasar dalam memahami mekanisme keuangan seperti simpanan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Menurut Chen & Volpe dalam Halim (2025), evaluasi terhadap literasi keuangan mencakup empat indikator utama: pengetahuan pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Seseorang dengan tingkat literasi yang rendah sering kali menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola risiko, rentan terhadap pengambilan keputusan yang tidak rasional, dan cenderung melakukan pemborosan.

Selain pengetahuan, sikap keuangan juga menjadi faktor penentu dalam perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan mencerminkan keyakinan, pandangan, dan nilai seseorang terhadap uang. Menurut Furnham (1984) dalam Halim (2022), sikap keuangan dapat dilihat dari enam indikator yaitu: obsesi, kekuasaan atau gengsi, usaha, ketidakcukupan, penyimpanan, dan keamanan. Sikap keuangan yang positif akan mencerminkan kebiasaan finansial yang lebih baik, seperti disiplin dalam menabung, berpikir rasional sebelum berutang, dan lebih bijak dalam mengatur kebutuhan.

Keterkaitan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali dirinya sendiri. melainkan turut dipengaruhi oleh keyakinan, evaluasi, serta persepsi mengenai kemampuan dalam mengendalikan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan yang menjadi dasar pembentukan sikap positif. Sementara itu, sikap keuangan menggambarkan kecenderungan psikologis individu dalam merespons dan mengambil keputusan finansial. Oleh karena itu, kedua variabel memiliki peranan yang penting dalam membentuk niat serta tindakan nyata perempuan dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menerapkan kerangka Theory of Planned Behavior dalam konteks perempuan di Desa Sereang yang selama ini masih minim diteliti. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada masyarakat perkotaan atau kelompok ekonomi tertentu, penelitian ini mencoba melihat bagaimana Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan dan sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dalam lingkungan sosial pedesaan yang memiliki karakteristik ekonomi, budaya, dan akses informasi yang berbeda. Pendekatan ini memberikan perspektif baru bahwa pembentukan perilaku finansial bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap individu, melainkan juga oleh dinamika sosial ekonomi desa yang turut memengaruhi persepsi kontrol perilaku. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi empiris dan teoritis yang lebih spesifik relevan terhadap pengembangan kajian pengelolaan keuangan perempuan di wilayah pedesaan.

Dalam memahami bagaimana literasi keuangan dan sikap keuangan berperan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan, sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Heret dkk (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Fauziah dan Kusumawardani (2022) yang melaporkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian Inanna dkk (2023) mengungkapkan bahwa literasi ekonomi dan pengendalian diri memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Perbedaan hasil temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali, terutama

dalam konteks perempuan di pedesaan yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, serta akses informasi yang berbeda dari wilayah lainnya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Perempuan di Desa Sereang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji literasi keuangan dan sikap keuangan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain cross-sectional, sehingga data dikumpulkan pada satu periode untuk menggambarkan kondisi serta hubungan antarvariabel. Literasi keuangan mencakup pemahaman pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi; sedangkan sikap keuangan meliputi aspek obsesi, kekuasaan, usaha, ketidakcukupan, penyimpanan, dan keamanan.

Populasi penelitian adalah seluruh perempuan di Desa Sereang sebanyak 1.278 jiwa. Sampel ditetapkan sebanyak 92 responden melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Responden merupakan perempuan berusia 20–50 tahun yang berdomisili di Desa Sereang, baik bekerja, berwirausaha, maupun tidak memiliki pekerjaan tetap. Data primer diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen pendukung serta literatur relevan. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 24.0 melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen. Selanjutnya, uji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebelum dilakukan analisis regresi Sobat Agent berganda dengan persamaan ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan literasi keuangan dan sikap keuangan dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji validitas diterapkan untuk mengevaluasi tingkat keabsahan atau validitas suatu instrumen penelitian (Ghozali, 2018). Berdasarkan kriteria Sugiyono (2016), sebuah butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara skor item dengan skor total. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikategorikan tidak valid dan tidak layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas:

Table 1 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Nilai r-tabel	Nilai r-hitung	Keterangan
	X1.1	0,206	0,074	Tidak Valid

Literasi Keuangan (X1)	X1.2	0,206	0,371	Valid
	X1.3	0,206	0,456	Valid
	X1.4	0,206	0,549	Valid
	X1.5	0,206	0,399	Valid
	X1.6	0,206	0,486	Valid
	X1.7	0,206	0,481	Valid
	X1.8	0,206	0,597	Valid
	X1.9	0,206	0,660	Valid
	X1.10	0,206	0,387	Valid
	X1.11	0,206	0,319	Valid
	X1.12	0,206	0,437	Valid
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,206	0,314	Valid
	X2.2	0,206	0,388	Valid
	X2.3	0,206	0,239	Valid
	X2.4	0,206	0,569	Valid
	X2.5	0,206	0,123	Tidak Valid
	X2.6	0,206	0,492	Valid
	X2.7	0,206	0,298	Valid
	X2.8	0,206	0,367	Valid
	X2.9	0,206	0,350	Valid
	X2.10	0,206	0,471	Valid
	X2.11	0,206	0,609	Valid
	X2.12	0,206	0,551	Valid
	X2.13	0,206	0,400	Valid
	X2.14	0,206	0,366	Valid
	X2.15	0,206	0,233	Valid
	X2.16	0,206	0,272	Valid
	X2.17	0,206	0,595	Valid
	X2.18	0,206	0,359	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,206	0,462	Valid
	Y2	0,206	0,657	Valid
	Y3	0,206	0,568	Valid
	Y4	0,206	0,633	Valid
	Y5	0,206	0,574	Valid
	Y6	0,206	0,504	Valid
	Y7	0,206	0,482	Valid
	Y8	0,206	0,585	Valid
	Y9	0,206	0,640	Valid
	Y10	0,206	0,544	Valid
	Y11	0,206	0,375	Valid
	Y12	0,206	0,728	Valid
	Y13	0,206	0,199	Tidak Valid
	Y14	0,206	0,661	Valid
	Y15	0,206	0,598	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

1. Nilai validitas untuk variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan memiliki nilai Pearson Correlation lebih besar dari r tabel yaitu 0,206 sehingga dinyatakan valid. Akan tetapi, terdapat satu item yang tidak valid yaitu X1.1 dengan nilai sebesar 0,074.

2. Nilai validitas untuk variabel sikap keuangan (X2) juga menunjukkan bahwa Sebagian besar indikator memiliki nilai Pearson Correlation lebih besar dari r tabel yaitu 0,206 sehingga dinyatakan valid. Namun terdapat satu item yang tidak valid yaitu X2.5 dengan nilai sebesar 0,123 yang lebih kecil dari r tabel.
3. Nilai validitas untuk variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebagian besar lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,206, sehingga hampir seluruh indikator dinyatakan valid. Namun terdapat satu item yang tidak valid yaitu Y13 dengan nilai sebesar 0,199 lebih kecil dari r tabel.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk menilai konsistensi indikator dalam suatu variabel. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach alpha dengan kriteria hasil pengujian jika nilai Cronbach alpha hasil perhitungan $>0,60$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Standar Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,60	0,663	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0,60	0,722	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,60	0,844	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas bahwa koefisien realibilitas pada literasi keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Pengelolaan Keuangan (Y) mempunyai nilai cronbach alpha $>0,6$ maka instrument variabel adalah reliabel (terpercaya).

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna memverifikasi apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan merujuk pada perolehan nilai signifikansi. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan: apabila nilai Asymp.Sig. $>0,05$, maka data dinyatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. $<0,05$, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov disajikan sebagai berikut. Adapun pendekatan penilaian normalitas data menggunakan metode exact karena dapat menilai secara akurat untuk data yang tidak berdistribusi dengan baik, ukuran data kecil, jarang, serta tidak seimbang dengan tingkat confidence level yang ditetapkan sebesar 95% (Fajriah & Himawati, 2023).

Tabel 3 Uji One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59277804
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.068
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.109
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas memperoleh nilai Exact sig. (2-tailed) sebesar 0,109, maka memiliki simpulan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena memiliki Exact sig. (2-tailed) lebih besardari 0,05.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas. Jika terjadi sebaliknya maka terdapat persoalan multikoleniaritas. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel 4.12

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.805	1.242
	Sikap Keuangan	.805	1.242

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,1. Demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dilakukan dengan menregresikan variabel independent terhadap nilai abs_res. Nilai absolut merupakan nilai mutlak dari variabel Y (semua bernilai positif), sedangkan residual adalah selisih antara nilai actual variabel Y dengan nilai yang diprediksi. Tidak terjadinya heterokedastisitas ditunjukkan apabila nilai signifikan antara variabel independent dan residual absolut lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian heterokedastisitas sidajikan pada tabel 4.13.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.673	5.136		2.078	.041
	Literasi Keuangan	-.028	.105	-.031	-.268	.789
	Sikap Keuangan	-.089	.068	-.153	-1.310	.194

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25.0 (2026)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode glejser yang ditampilkan pada tabel 4.13 diatas , dapat diketahui nilai signifikansi (Sig). dari masing-masing variabel independent terhadap nilai absolut residual (ABS_RES). Variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,789, sedangkan variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1994. Kedua nilai tersebut berada diatas tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian heterokedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat arah dan besarnya hubungan antar variabel dalam penelitian.

1. Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda

Regresi linear (Linear regression) adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan lebih 1 atau lebih variabel independen. Persamaan regresi yang diperoleh melalui perangkat lunak SPSS ini menjadi dasar utama dalam penelitian. Rincian output persamaan regresi secara lengkap disajikan dalam tabel 4.14.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.746	7.155		.803	.424
	Literasi Keuangan	.284	.146	.176	1.945	.055
	Sikap Keuangan	.571	.095	.546	6.029	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25.0 (2026)

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5.746 + 0,284 X_1 + 0,571 X_2$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Y = Pengelolaan keuangan

X1 = Literasi keuangan

X2 = Sikap Keuangan

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Uraian dari hasil analisis regresi linear berganda :

Yang menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Nilai konstanta 5,746 berarti jika kedua variabel tersebut tidak mengalami perubahan, maka tingkat pengelolaan keuangan berada pada angka tersebut. Nilai koefisien literasi keuangan sebesar 0,284 mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka pengelolaan keuangan juga akan meningkat.

Variabel sikap keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,571. Berdasarkan perbandingan nilai beta, sikap keuangan memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan variabel yang paling dominan dalam model regresi linear berganda terhadap pengelolaan keuangan responden.

E. Hasil Uji T (Parsial)

Uji t dalam analisis ini digunakan untuk menilai kemampuan masing-masing variabel independen (Sugiyono, 2019). Selain itu, uji t juga berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y), baik secara sendiri-sendiri (parsial), dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alpha 5% atau 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat sig. $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (H1 ditolak).
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat sig. $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (H1 diterima).

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), terlebih dahulu ditentukan nilai t tabel sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai t tabel diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan pengujian dua sisi (two-tailed) serta derajat kebebasan (degree of freedom) yang dihitung menggunakan rumus $df = n - k$. Dalam penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 92 responden dan jumlah variabel (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh $df = 92 - 3 = 89$. Selanjutnya, dengan $\alpha = 0,05$ (two-tailed) dan $df = 89$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,987. Nilai t tabel ini kemudian digunakan sebagai pembanding dengan nilai t hitung untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.746	7.155		.803	.424
	Literasi Keuangan	.284	.146	.176	1.945	.055

Sikap Keuangan	.571	.095	.546	6.029	.000
----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25.0 (2026)

1. Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.15, variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,945 dan nilai signifikansi sebesar 0,055. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,987, maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,945 < 1,987$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang dinyatakan ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, meskipun responden memiliki pengetahuan mengenai keuangan, namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

2. Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.15, variabel sikap keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 6,029 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,987, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,029 > 1,987$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang dinyatakan diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh responden, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sikap keuangan yang positif, seperti disiplin dalam mengatur pengeluaran, kebiasaan menabung, serta kehati-hatian dalam mengambil keputusan keuangan, mampu mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan terarah.

F. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui kemampuan keseluruhan variabel bebas, yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan, dalam menjelaskan variasi variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan. Selain itu, uji F juga bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi yang sama dengan nol (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F (simultan) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai f hitung $< f$ tabel dan tingkat sig. $< 0,05$, maka variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H3 diterima).

- b. Jika nilai f hitung $< f$ tabel dan tingkat sig. $> 0,05$, maka variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (H3 diterima).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis secara simultan (uji F), terlebih dahulu ditentukan nilai F tabel sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai F tabel diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan yang terdiri dari df1 (pembilang) dan df2 (penyebut). Derajat kebebasan pembilang dihitung menggunakan rumus $df1 = k$, sedangkan derajat kebebasan penyebut dihitung menggunakan rumus $df2 = n - k - 1$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen. Dalam penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 92 responden dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, sehingga diperoleh $df1 = 2$ dan $df2 = 92 - 2 - 1 = 89$. Selanjutnya, berdasarkan nilai $df1 = 2$ dan $df2 = 89$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,10. Nilai F tabel ini digunakan sebagai pembanding dengan nilai F hitung untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1183.791	2	591.896	31.358	.000 ^b
	Residual	1679.893	89	18.875		
	Total	2863.685	91			

a. *Dependent Variable:* Pengelolaan Keuangan

b. *Predictors:* (Constant), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25.0 (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.16, diperoleh nilai F hitung sebesar 31,358 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan $df1 = 2$ dan $df2 = 89$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($31,358 > 3,10$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang dinyatakan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara pengetahuan finansial dan sikap keuangan secara bersama-sama mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan. Meskipun secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan sikap keuangan, keduanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

G. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Nilai koefisien ini berada dalam rentang 0 hingga 1. Merujuk pada Sugiyono (2019), hubungan antarvariabel dikatakan sempurna apabila nilai korelasinya mencapai -1 atau 1. Sebaliknya, nilai korelasi 0 mengindikasikan

ketiadaan hubungan sistematis di antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan kerangka teori tersebut, berikut disajikan hasil pengujian statistiknya:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.400	4.345

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25.0 (2026)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji koefisien determinasi model summary diatas , diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,413, yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) mampu menjelaskan variabel pengelolaan keuangan (Y) sebesar 41,3%, sedangkan sisanya sebesar 58,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,400 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 40%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan pengelolaan keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (H1)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel literasi keuangan diperoleh nilai signifikansi 0,055 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki responden belum sepenuhnya mampu memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Meskipun sebagian responden telah memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, pinjaman, maupun investasi, pemahaman tersebut belum tentu diterapkan secara konsisten dalam kehidupan nyata. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, tingkat pendapatan, kebutuhan rumah tangga, maupun faktor lingkungan sosial yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pada penelitian ini, literasi keuangan hanya mencerminkan aspek pengetahuan, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang kemungkinan lebih dipengaruhi oleh kebiasaan dan sikap dalam mengatur keuangan dibandingkan pemahaman teoritis mengenai keuangan itu sendiri. Oleh karena itu, meskipun responden memiliki tingkat literasi tertentu, hal tersebut belum cukup kuat untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah dan Kusumawardani, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu tidak selalu diikuti dengan kemampuan dalam menerapkan pengelolaan keuangan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (H2)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel sikap keuangan memperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki perempuan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga. Sikap keuangan yang positif tercermin dari kebiasaan berhati-hati dalam menggunakan uang, memiliki perencanaan keuangan, serta adanya kesadaran untuk menabung dan memenuhi kebutuhan berdasarkan prioritas. Sikap tersebut membantu individu untuk lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran sehingga kondisi keuangan menjadi lebih terkontrol.

Dalam Theory of Planned Behavior (TPB), sikap terhadap perilaku merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat dan tindakan seseorang. Menurut Ajzen, individu yang memiliki penilaian positif terhadap suatu perilaku akan cenderung melakukan perilaku tersebut secara nyata. Dalam konteks penelitian ini, perempuan yang memiliki sikap keuangan positif cenderung lebih mampu mengambil keputusan finansial yang bijak, sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudhin dan Widodo (2023) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap uang dapat memengaruhi cara individu mengatur pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan lainnya.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (H3)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,403 atau 40,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan sikap keuangan mampu menjelaskan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang sebesar 40,3%, sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti tingkat pendapatan, pengalaman keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, maupun faktor pengendalian diri. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel

independen terhadap pengelolaan keuangan berada pada kategori sedang atau cukup kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan perempuan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan semata, tetapi juga oleh sikap individu dalam mengelola keuangannya. Ketika perempuan memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan didukung oleh sikap keuangan yang baik, maka kemampuan mereka dalam mengatur pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan masa depan akan menjadi lebih baik.

Dalam Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku individu terbentuk melalui kombinasi antara pengetahuan, sikap, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dalam mengambil keputusan finansial, sedangkan sikap keuangan membentuk kecenderungan perilaku individu dalam menggunakan uang secara bijak. Oleh karena itu, kombinasi kedua variabel tersebut mampu memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inanna dkk. (2023) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi dan pengendalian diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, penelitian Heret dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan perilaku keuangan memiliki kontribusi terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Desa Sereang, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dengan sikap keuangan sebagai faktor yang lebih dominan. Oleh karena itu, perempuan di Desa Sereang perlu menerapkan pengetahuan keuangan melalui kebiasaan mengatur pengeluaran, menabung, dan menyusun perencanaan keuangan; pemerintah desa serta lembaga terkait diharapkan menyediakan pelatihan praktis, sementara penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti pendapatan, kontrol diri, dan pengalaman keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Fahrudin, M. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah dengan persepsi risiko sebagai pemoderasi (Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Fajriah, A. A., & Himawati, D. (2023). Pengaruh Modal Manusia, Orientasi Pasar dan Inovasi terhadap Kinerja Pemasaran UMKM di Desa Wisata Situs Cagar Budaya Gunung Padang, Cianjur Jawa Barat. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Volume, 7(1), 53–64.

- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106–1115.
- Halim, A. (2022). Pengaruh perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap literasi keuangan (Studi pada ibu rumah tangga di Komplek Sri Gunting Desa Sunggal Kanan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Haris, I., Syahidah, D., Darnawati, D., & Ayu, A. (2025). The influence of financial literacy and financial attitude on financial management of UMKM in Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. *Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 74–87.
- Heret, N. P., Dince, M. N., & De Romario, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga Desa Rubit Kecamatan Hewoloang. *Accounting UNIPA – Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Inanna, I., Nesvita, E., Nurdiana, N., Supatminingsih, T., & Hasan, M. (2023). Pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Studi kasus ibu rumah tangga di Desa Laiyolo Baru). *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2).
- Kantor Desa Sereang. (2025). Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Data diolah.
- Kantor Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. (2025). Data jenis pekerjaan masyarakat Desa Sereang. Sulawesi Selatan: Kantor Desa Sereang. Data diolah oleh penulis.
- Kinanti, P. F., & Rosdiana, Y. (2022, January). Pengaruh operating leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016–2020. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 245–252.
- Lestari, S. P., & Ariska, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan pengelolaan keuangan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 4(2), 178–186.
- Mufidah, I. M. A., & Basuki, H. (2023). Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di Jawa Timur. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(3), 51–59.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181.
- Rini, A., Kurniawan, K., Salida, A., Haeril, H., & Fatra, E. (2025). The role of financial literacy and digital innovation in enhancing SME performance. *Journal La Bisecoman*, 6(1), 107–120.
- Salida, A., Fadlina, F., Kurniawan, K., Haeril, H., & Suriadi, S. (2024). The role of financial literacy in mediating the effect of Kaizen concept implementation on production cost control among food and beverage MSMEs in Pangkajenne City. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 4(2), 33–46.

- Serang, R. A., Mbado, M. R., & Nawi, J. M. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kota Kupang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4683–4693.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi kedua). Alfabeta.
- Sutriyanti, S., & Muspawi, M. (2024). Jenis-jenis data dalam ilmu pendidikan: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Edu Research*, 5(4), 195–204.
- Walisongo, M. J. E. I. U., & Mahmudah, R. P. (n.d.). Pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
- Yudhin, A. N., & Widodo, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan ibu rumah tangga yang bekerja di Kota Kediri. *Otonomi*, 23(2), 391–398.
- Yuliana, Y., Arwin, A., Weny, W., Lo, C., & Kuan, J. (2022). Analisis niat konsumen dalam menggunakan QRIS dengan pendekatan theory of planned behavior (TPB). *Jurnal E-Bis*, 6(2), 680–690